

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, PROFITABILITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GCG SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2022–2024)

Ferdy Fachrial Yusuf¹; Rico Wijaya²; Misni Erwati³

Universitas Jambi

Jln. Lintas Jambi-Muaro Bulian Km.15, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

E-mail : yusufferdy3@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of debt policy, profitability, and firm size on firm value with Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the companies' annual reports. The sample was selected using a purposive sampling technique and analyzed using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) method with WarpPLS 7.0 software. The variables used in this study include debt policy, profitability, firm size, firm value, and Good Corporate Governance. This study is expected to provide empirical evidence regarding the factors influencing firm value and the role of Good Corporate Governance in moderating the relationship among these variables.

Keywords: *Debt Policy, Profitability, Firm Size, GCG, Firm Value*

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk menilai kinerja dan prospek suatu perusahaan. Pada sektor pertambangan, nilai perusahaan menjadi aspek yang penting karena industri ini memiliki karakteristik padat modal, tingkat risiko yang tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global. Tingginya nilai perusahaan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menurut Wijaya dan Susilowati (2024), nilai perusahaan memiliki peranan penting karena menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Sementara itu, Aziz dan Widati (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin di pasar.

Fenomena yang terjadi pada PT Timah Tbk (TINS) pada tahun 2024 menunjukkan adanya peningkatan kinerja

operasional yang signifikan. Produksi bijih timah perusahaan mencapai 10.250 ton pada semester I tahun 2024 atau meningkat 32% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 7.755 ton. Selain itu, produksi logam timah meningkat sebesar 19% menjadi 9.675 ton dibandingkan 8.100 ton pada periode sebelumnya. Peningkatan kinerja operasional tersebut diikuti dengan kenaikan harga saham PT Timah Tbk yang meningkat dari Rp660 per lembar saham pada awal tahun 2024 menjadi Rp1.070 per lembar saham pada akhir tahun 2024 atau naik sebesar 62,12% (Hamdhi, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja perusahaan mampu memberikan sinyal positif kepada investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan tidak terlepas dari faktor-faktor internal yang memengaruhinya, seperti kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penggunaan hutang yang optimal dapat mendukung ekspansi

perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Selain itu, perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi. Di sisi lain, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga mampu memperkuat kepercayaan investor. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi pada PT Timah Tbk menjadi dasar yang menarik untuk mengkaji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Penelitian ini menggunakan Signaling Theory yang diperkenalkan oleh Spence (1973) sebagai landasan teoritis. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memberikan berbagai informasi kepada investor sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan, kebijakan manajemen, maupun praktik tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance dipandang sebagai sinyal yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Miswanto, Fatona, & Diana, 2022).

Kebijakan hutang merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun investasi. Penggunaan hutang yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat berupa tambahan modal dan penghematan pajak (*tax shield*). Namun, penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan hutang menjadi

salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan (Achmad & Amanah, 2014; Rizqia et al., 2013).

Profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Fitri Amalia, 2023). Sementara itu, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan stabilitas operasional, kemudahan akses pendanaan, serta reputasi yang lebih baik di mata investor sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Wardani & Kaleka, 2022).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya tercermin melalui harga saham dan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) (Tiffani & Wahyudi, 2021). Dalam penelitian ini, hubungan antara kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diperkuat oleh Good Corporate Governance (GCG). Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor sehingga mampu meminimalkan risiko serta meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Dengan demikian, GCG diharapkan mampu memperkuat pengaruh faktor-faktor fundamental perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan (Pratiwi Dahlan, Asad, & Rahmi Razak, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sujarweni, 2020).

Metode analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Analisis dilakukan melalui pengujian model pengukuran (outer model) yang meliputi convergent validity, discriminant validity, dan composite reliability, serta pengujian model struktural (inner model) yang meliputi R-square, Q-square, model fit, dan pengujian hipotesis melalui path coefficient. Metode SEM-PLS dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi normal, serta sesuai digunakan pada model penelitian yang melibatkan variabel laten dan variabel moderasi (Sholihin & Ratmono, 2020).

HASIL

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan WarpPLS 7.0. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan periode 2022–2024 dengan jumlah sampel sebanyak 57 perusahaan dan total 171 data pengamatan yang terdiri dari variabel *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, manajemen laba, dan kinerja keuangan.

Uji Statistis Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	SD
Kebijakan Hutang	X1.1	171	0,00	3,48	0,55	0,57
	X1.2	171	-4,94	8,42	1,08	2,03
Profitabilitas	X2.1	171	-3,54	17,08	0,15	1,34
	X2.2	171	-7,55	52,78	0,57	5,11
Firm Size	X3.1	171	18,08	32,75	28,20	3,00
	X3.2	171	17,09	32,46	27,50	3,32
GCG	Z1.1	171	2	2	4,33	2,06
	Z1.2	171	12	12	4,11	1,95
Nilai Perusahaan	Y	171	-348,50	11221,98	282,52	1337,29

Sumber : Data olahan, 2026

Nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -348,50 dan nilai maksimum sebesar 11.221,98, dengan rata-

rata 282,52 serta standar deviasi 1.337,29. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada sampel penelitian memiliki tingkat variasi yang tinggi antar perusahaan.

Evaluasi Model

Pengukuran (Outer Model)

a. Convergent Validity

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kebijakan Hutang (X1)	X1.1	0.701	Valid
	X1.2	0.701	Valid
Profitabilitas	X2.1	0.947	Valid
	X2.2	0.947	Valid
Firm Size	X3.1	0.976	Valid
	X3.2	0.976	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	Y	1.000	Valid
GCG (Z)	Z1	0.918	Valid
	Z2	0.918	Valid

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

Eliminasi dilaksanakan guna menggambarkan ada temuan convergent validity. Hasil tersebut menggambarkan semua tolak ukur punya skor *outer loading* >0.70 ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Kebijakan hutang, profitabilitas, firm size, nilai perusahaan, dan good corporate governance disebut valid guna menghitung tiap variabelnya.

Temuan Analisis AVE

Variabel	Average Varian Extracted	Keterangan
Kebijakan Hutang (X1)	0.492	Tidak Valid
Profitabilitas (X2)	0.896	Valid
Firm Size (X3)	0.952	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	0.842	Valid
GCG (Z)	1.000	Valid

Sumber: Output *WarpPLS* 7.0, 2026

Hasil penelitian Sholihin & Ratmono 2021 menyatakan bahwa skor AVE harus > 0,50. Tabel menggambarkan skor tiap variabel > 0.50 dengan variabel kebijakan dividen (Y) memiliki nilai terendah yaitu 0.501 serta ukuran perusahaan (Z) punya skor tertinggi 1.000.

Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kebijakan Hutang (X1)	0.659	Tidak Reliabel
Profitabilitas (X2)	0.945	Reliabel
Firm Size (X3)	0.976	Reliabel
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	Reliabel
GCG (M)	0.914	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS 7.0, 2026

Menurut Tabel diatas nilai keandalan *composite reliability* lebih dari 0,70 dapat dihasilkan oleh salah satu faktor. Dengan kata lain, nilai keandalan *composite reliability* tersebut memadai serta bisa dianggap sebagai tanda semua indikator studi guna menilai keandalan telah terpenuhi. Maka X1, X2, X3, Y dan Z telah memenuhi syarat reliable.

Discriminant Validity

Nilai Akar AVE dan Korelasi Variabel Laten

Variabel	Likuid	Profit	Aktiv	Solva	Keb.Div	Ukper
Keb.Hut	0.701	0.054	-0.055	-0.464	-0.044	-0.237
Profit	0.054	0.947	0.075	-0.005	0.146	0.006
Firm Size	-0.055	0.075	0.976	0.160	-0.001	-0.096
Nilai Per	-0.464	-0.005	0.160	1.000	0.033	0.293
GCG	-0.044	0.146	-0.001	0.033	0.918	0.114

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

Akar AVE tiap konstruk > korelasi konstruk pada model, maka model tersebut memiliki validitas diskriminan yang cukup tinggi (Sholihin & Ratmono, 2021). Karena skor AVE > korelasi variabel laten, semua variabel valid akan ditampilkan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel diatas.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Nilai R², Q², F²

Variabel	R-Square	Q-Square	F-Square
Keb. Hut (X1)			0.128
Profitabilitas (X2)			0.713
Firm Size (X3)			-0.374
Nilai Perusahaan (Y)	0.643	0.457	

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

- Koefisien determinasi (R²) Berdasarkan tabel di atas, nilai R-Square pada variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,643 atau 64,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Hutang (X1),

Profitabilitas (X2), dan Firm Size (X3) mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 64,3%, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

- Relevansi prediksi (Q²) menunjukkan kemampuan model dalam memprediksi hubungan antar konstruk yang diteliti. Berdasarkan tabel di atas, nilai Q-Square sebesar 0,457 atau 45,7%.
- Ukuran efek (F²) menunjukkan bahwa variabel X1 (0,128), X2 (0,713), dan X3 (-0,374) Nilai negatif menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memberikan kontribusi efek yang berarti dalam model atau tidak meningkatkan nilai prediktif model terhadap Nilai Perusahaan.

Goodness of Fit Model

Variabel	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
Average path coefficient (APC)	P-value ≤ 0,05	0.291	Lemah
Average R-Squared (ARS)	P-value ≤ 0,05	0.643	Lemah
Average adjusted R-Squared (AARS)	P-value ≤ 0,05	0.630	Lemah
Average block VIF (AVIF)	≤ 3,3, namun nilai ≤ 5 masih dapat di terima	3.970	Ideal
Tenenhaus GoF (GoF)	≥ 0,10, ≥ 0,25, dan ≥ 0,360.760 (kecil, sedang, besar)		Besar

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

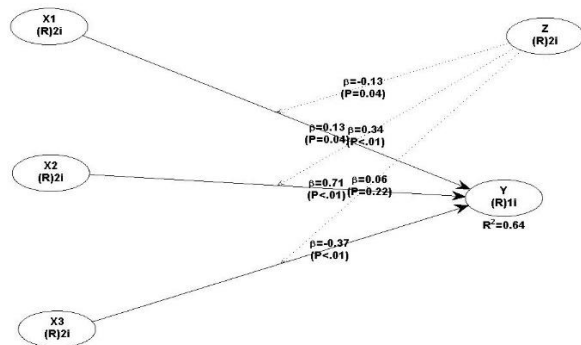
Hasil uji kecocokan model menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi kriteria kelayakan. Nilai AVIF sebesar 3,970 mengindikasikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel, sedangkan nilai GoF sebesar 0,760 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Meskipun nilai APC, ARS, dan AARS tergolong rendah, model secara keseluruhan tetap layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui analisis model struktural (inner model). Pengujian dilakukan dengan melihat nilai koefisien

jalur (path coefficient) dan tingkat signifikansi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dasar pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 5%, dimana hipotesis diterima apabila nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ dan ditolak apabila nilai $p\text{-value} > 0,05$.

Gambar 4.1 Full Model Penelitian



Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2025

Nilai Path Coefficient dan Nilai P-Value

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Kesimpulan
Kebijakan Hutang > Nilai Perusahaan	0.128	0.044	Berpengaruh
Profitabilitas > Nilai Perusahaan	0.713	<0.001	Berpengaruh
Firm Size > Nilai Perusahaan	0.096	0.010	Berpengaruh

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

Analisis jalur telah menunjukkan cuma solvabilitas tidak mempengaruhi kebijakan dividen, tiga variabel bebas lainnya seperti likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil Evaluasi Hubungan Moderating

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Kesimpulan
Good Corporate Governance -> Kebijakan Hutang* Nilai Perusahaan	-0.134	0.036	Berpengaruh
Good Corporate Governance -> Profitabilitas* Nilai Perusahaan	0.337	<0.001	Berpengaruh
Good Corporate Governance -> Firm Size* Nilai Perusahaan	0.058	0.221	Tidak Berpengaruh

Sumber : Output WarpPLS 7.0, 2026

Data dalam tabel memperjelas meskipun nilai perusahaan tak mempengaruhi korelasi kebijakan hutang serta profitabilitas, firm size, ukuran perusahaan memang mempengaruhi korelasi antara profitabilitas

dan kebijakan dividen. Ukuran bisnis, yang ditentukan oleh logaritma alami dari pendapatan, ekuitas, dan total aset, bisa bertindak sebagai faktor moderasi.

Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai $p\text{-value} 0,044 < 0,05$. Profitabilitas juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai $p\text{-value} < 0,001 < 0,05$. Selain itu, firm size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai $p\text{-value} 0,001 < 0,05$. Pada pengujian variabel moderasi, Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan ($p\text{-value} = 0,036 < 0,05$) serta hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan ($p\text{-value} < 0,001 < 0,05$). Namun, GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara firm size dan nilai perusahaan karena memiliki nilai $p\text{-value} 0,090 > 0,05$. Dengan demikian, lima hipotesis penelitian diterima dan satu hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang yang dikelola secara optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung dianggap lebih stabil, memiliki sumber daya yang memadai, serta lebih mudah memperoleh pendanaan. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik membuat investor tidak hanya berfokus pada tingkat hutang perusahaan, tetapi juga pada kualitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan menjadi lebih terkendali.

Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance mampu memoderasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan nilai perusahaan apabila didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini karena investor lebih percaya bahwa laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Good Corporate Governance tidak mampu memoderasi hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tetap memengaruhi nilai perusahaan secara langsung tanpa dipengaruhi oleh tingkat penerapan tata kelola perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor fundamental dibandingkan aspek moderasi Good Corporate Governance dalam hubungan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang, profitabilitas, dan *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu, Good Corporate Governance (GCG) terbukti mampu memoderasi hubungan kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memoderasi hubungan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keuangan dan tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu periode penelitian yang relatif singkat, hanya mencakup tahun 2022–2024, penggunaan variabel yang terbatas pada kebijakan hutang, profitabilitas, *firm size*, nilai perusahaan, dan GCG, serta objek penelitian yang hanya berfokus pada perusahaan sektor pertambangan. Selain itu, penelitian masih bergantung pada data sekunder dari laporan tahunan perusahaan sehingga terdapat kemungkinan faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S., & Arrosyid, Y. P. (2021). Struktur kepemilikan, *good corporate governance*, leverage, dan ukuran entitas terhadap manajemen laba. *Jurnal STIE Asia*, 2, 59–77.
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171.
- Fitri Amalia, R. (2023). Pengaruh profitabilitas, *good corporate governance*, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Surabaya.
- Kristin, & Anik, S. (2025). Pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan melalui *corporate social responsibility*. *eCo-Buss*, 8(1), 485–501.
<https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2762>
- Meidawati, N., Nurfaulziya, A., & Chasanah, U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 310–327.
- Miswanto, Fatona, A., & Diana, N. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen. *JIMMU: Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 168–187.
- Pratiwi Dahlan, P., Asad, A., & Razak, S. R. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis (Edisi ke-2). Yogyakarta: ANDI.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Tiffani, I. M., & Wahyudi, S. (2021). Pengaruh *profitability* dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi perspektif ekonomi Islam (Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021).
<https://doi.org/10.29040/jiei.v10i2.11693>
- Wardani, D. K., & Kaleka, W. W. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(10).
- Wijaya, L. H., & Susilowati, C. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 12(1), 105.
<https://doi.org/10.25157/je.v12i1.14167>